

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara dengan tiga narasumber gen Z etnis Tionghoa Bogor serta pembahasan yang telah dilakukan meliputi beberapa ilustrasi dan adegan terkait aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat etnis Tionghoa pada tradisi kue bulan, peneliti dapat memberikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan pada bagian pendahuluan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pembentukan resepsi yang dilalui oleh tiga narasumber generasi Z etnis Tionghoa Bogor dalam penelitian tentang tradisi kue bulan dalam film “*Over The Moon*” dimulai dari proses *encoding* yaitu narasumber mulai mengetahui adanya tradisi kue bulan dari beberapa adegan salah satunya yakni, adegan ilustrasi kisah Chang’E dan Hou Yi yang menjadi sejarah dari adanya tradisi kue bulan lalu pada proses penemuan wacana bermakna melalui rangkaian aktivitas dalam tradisi kue bulan seperti kegiatan kumpul dan makan bersama keluarga kemudian pada proses *decoding*, ketiga narasumber memaknai tradisi kue bulan sebagai tradisi yang menjaga dan mempererat hubungan kekeluargaan dalam keluarga setiap individu.
- 2) Faktor yang membentuk resepsi narasumber gen Z etnis Tionghoa terhadap tradisi budaya “kue bulan” yaitu perspektif hubungan sosial dan perseptif perbedaan individual terutama keluarga yang berperan besar dalam membentuk pemahaman dan praktek pelaksanaan tradisi ini yang dilaksanakan secara berkala dan lingkup pertemanan sebagai pendukung dimana setiap individu berinteraksi dengan individu lain dalam memaknai sesuatu.
- 3) Posisi resepsi (pemaknaan) narasumber terhadap tradisi budaya “kue bulan” dalam film “*Over the Moon*” terdapat dua posisi yaitu posisi hegemoni dominan dan posisi negosiasi. Posisi hegemoni dominan terjadi pada narasumber dengan karakteristik yaitu narasumber berasal dari etnis Tionghoa, narasumber masih

melaksanakan seluruh kegiatan dari tradisi budaya “kue bulan”, narasumber memaknainya sebagai tradisi yang mempererat hubungan kekeluargaan, dan narasumber memiliki pergaulan dari etnis Tionghoa sedangkan posisi negosiasi terjadi pada narasumber dengan karakteristik narasumber yaitu narasumber berasal dari keluarga etnis Tionghoa, narasumber masih melakukan beberapa rangkaian kegiatan tradisi budaya “kue bulan”, narasumber yang masih sama memaknai tradisi kue bulan dengan karakteristik narasumber sebelumnya sebagai tradisi yang mempererat hubungan kekeluargaan, tetapi narasumber memiliki lingkup pergaulan bukan berasal dari etnis Tionghoa.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian pada masyarakat generasi Z Bogor etnis Tionghoa terkait tradisi kue bulan dalam film “*Over the Moon*” terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti yang diharapkan dapat bersifat membangun dan mendukung perkembangan penelitian selanjutnya bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian serupa. Peneliti dapat menyampaikan saran atau masukan untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

Demi mendorong perkembangan pengetahuan dan wawasan pembaca dalam dunia akademik terkait penelitian mengenai pemahaman masyarakat generasi Z etnis Tionghoa terhadap tradisi kue bulan, peneliti dapat memberikan saran akademis yaitu:

Pertama, peneliti yang hendak melakukan penelitian terkait tradisi kue bulan dengan masyarakat generasi Z dalam memperoleh pemaknaan lebih mendalam tentang tradisi kue bulan, peneliti menyarankan penerapan metode penelitian lain seperti metode etnografi. Penelitian yang terlibat langsung dengan mereka dari bagaimana mereka memaknai karena penelitian dan terlibat dalam pelaksanaan tradisi kue bulan secara langsung dengan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian mengenai hal ini agar informasi pemaknaan yang diperoleh peneliti lebih luas.

Kedua, peneliti untuk memperoleh informasi, data, dan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pemaknaan atau resepsi setiap narasumber mengenai tradisi kue bulan dalam film “*Over The Moon*”, peneliti menyarankan teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada narasumber tidak hanya secara virtual melainkan secara tatap muka (*face to face*) juga. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat janji kepada narasumber terlebih dahulu dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan dan disepakati jauh hari agar mereka bisa meluangkan waktu dan tidak berhalangan hadir.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA